

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **A. Sejarah Sekolah**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang.

Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN- 1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Williem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa/siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Seperti sekolah pada umumnya pasti akan mengalami pergantian kepala sekolah seiring berjalannya waktu. Adapun pimpinan Madrasah Aliyah Negeri-1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :



Tabel 4.1 :Daftar pergantian kepala sekolah MAN 1 Medan

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TUGAS
1.	Drs.H.Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs.Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs.H.Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs.H.Soangkupon siregar	1993 s/d 1996
5.	Drs.H.Miskun	1996 s/d 2000
6.	Dra.Hj.Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
	Dr.H.Burhanuddin,M.Pd	2007 s/d 2014
8.	H. Ali Masran Daulay,S.Pd,MA	2014 s/d 2017
9.	Maisaroh, S.Pd, M.Si	2017 s/d 2021
10.	Reza Faisal,S.Pd,M.PMat	2021 s/d Sekarang

(Sumber: Arsip MAN 1 Medan)

Adapun kegiatan fisik MAN 1 Medan dikelilingi oleh pagar tembok permanen dan pintu gerbang yang terbuat dari besi berfungsi sebagai mestinya. Bangunan MAN 1 Medan bisa dikatakan sudah memadai untuk kenyamanan karena semua bangunannya sudah dibangun secara permanen. MAN 1 Medan juga memiliki perkarangan yang cukup luas sehingga terkesan sekolah tersebut tidak sempit untuk siswa beraktifitas diluar kelas. MAN 1 Medan juga memiliki satu masjid yang cukup besar dan luas untuk sholat berjama'ah.

Adapun kondisi interaksi yang terdapat dilingkungan MAN 1 Medan hubungan sosial secara keseluruhan yang terjadi sangat baik dan harmonis tanpa adanya perbedaaan dan perselisihan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Hubungan kerjasama guru BK di MAN 1 Medan terjalin dengan baik dengan guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru-guru lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap pembinaan karakter siswa dan kerjasama guru BK dengan guru bidang studi Akidah Akhlak dikatakan sudah berjalan walaupun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pembinaan karakter

dan kerjasama guru bidang Studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan berupa fasilitas dan lainnya. Sebagaimana peneliti telah uraikan dibawa ini:

### **B. Motto, Visi dan Misi**

Seperti sekolah pada umumnya MAN 1 Medan juga memiliki moto, visi, dan misi dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sekolah. Adapun moto sekolahnya yaitu :

#### **a MOTTO**

1. Menebar kebaikan dan pewaris kebajikan
2. Berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran

#### **b VISI**

Bertakwa, Berilmu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan lingkungan

#### **c MISI**

Visi di atas mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri-1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik. Untuk menghujutkan MAN-1 Medan menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan

8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school.

Di setiap kerja komunitas MAN-1 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima, bekerjasama dan silaturahmi.

Misi di atas merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi, yang jabarkan dalam tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada saat sekarang ini.

### **C. Daftar Guru**

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar dan mengajar adalah guru. Karena guru adalah seorang pendidik, pembimbing yang sangat mempengaruhi agar berjalannya proses pembelajaran. Di MAN 1 jumlah seluruh personil madrasah adalah sebanyak 168 orang.

### **D. Keadaan siswa**

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar dan mengajar, kehadiran siswa dalam proses belajar menjadi sesuatu yang sangat urgen, karena jika tidak ada kehadiran siswa belajar, maka proses pembelajaran tidak dapat dilakukan. Kerena tidak adanya objek yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan siswa MAN 1 Medan dapat dijelaskan berdasarkan tabel di bawah ini:

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	534
2.	XI	696
3.	XII	834
Total keseluruhan		2067

#### 4.1.2 Upaya Pembinaan Karakter yang Dilakukan oleh Guru Bidang Akidah Akhlak

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di MAN 1 Medan, penyajian data penelitian merupakan perolehan dari tiga metode, yaitu metode observasi untuk melihat secara langsung apa saja yang terjadi di sekolah. Wawancara setelah observasi guna menanyakan hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan. Dokumentasi penting di MAN 1 Medan. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala, dimana untuk menggali irforman wawancara yang dilakukan adalah wawancara informal yang berarti wawancara bersifat santai tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian tentang metode pembinaan karakter peserta didik yaitu :

##### 1. Metode Pendekatan atau Keteladanan

Seorang guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik agar tidak terciptanya hubungan yang kaku, dengan melakukan pendekatan maka seorang guru akan mengetahui permasalahan siswa tersebut, dan siswa akan semakin terbuka terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Miskah Hayati Nasution pada tanggal 25 juli 2023 selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

*“cara pembinaan karakter yang saya lakukan itu biasanya dengan metode pendekatan kepada siswa,kita mendekati siswa tersebut supaya kita mengetahui karakternya seperti apa. Sayakan guru bidang studi akidah akidah akhlak didalam kelas ketika saya memberikan pelajaran itu dibarengi ceramah dan memberikan contoh kisah teladan pembinaan karakter itu dilakukan dengan pembiasaan contoh siswa wajib salaman di depan gerbang setiap pagi,sebelum belajar diwajibkan tadarus dan berdoa sebelum dan sesudah belajar,dan dilakukannya solat berjamaah juhur di masjid .”(Miskah, 2023:11.44 WIB).*

##### 2. Metode Nasehat

Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling memiliki cara yang berbeda-beda. Sebagai

seorang guru hendaknya seorang guru menasehati siswa dengan menggunakan kata-kata yang baik.

Menurut ibu Ely Suniati Harahap selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa :

*“Biasanya kami yang udah terkhusus misalnya adalah perilaku anak yang agak menonjol karna anak ini kadang-kadangan jadi lasak gitu saya gak bilang bandellah maksudnya dia lebih ingin taulah gitu biasanya kita memangnggil anak itu, kita panggil secara khusus di ruangan BK baru kita nasehatilah dia, karena setiap kesalahan yang di MAN ini adakan poin-poinnya orang BK melalui poinnya, saya memberikan dia pengajaran dari segi agamanya supaya jangan begitu lagi, jangan di ulangi lagi.” (Ely, 2023: 10.55 WIB)*

Disini peneliti juga menanyakan kepada siswa MAN 1 Medan sebagai berikut :

*Menurut Annisa Risky Sakinah kelas XI MIPA-1, “pembinaan yang dilakukan guru akidah akhlak biasanya degan dengan mengajarkan bagaimana akhlaak yang baik seperti harus berkata jujur biasanya metode penyampaianya dengan ceramah, dan guru akidah akhlak itu juga mengajarkan bagaiman tata cara solat yang benar kalo guru BK menyuruh siswanya untuk solat kek diperingatkan gitu dan biasanya guru BK itu melakukan pengecekan ke kelas-kelas siapa aja yang tidak solat”*

*Menurut Natasa Alike Dewi kelas XI MIPA-3 “cara pembinaan karakter oleh guru akidah akhlak dan guru BK memberikan nasehat kalau ada murid yang bermasalah. biasanya guru BK melakukan sosialisasi kepada siswa tentang bagaimana kedisiplinan disekolah ini, contoh setiap pagi salam sama guru dan berdoa sebelum belajar”*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya pembinaan karakter yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan dengan memberikan contoh suri teladan, melakukan pembiasaan seperti salam setiap pagi di depan gerbang sekolah, membaca al-quran dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan ceramah serta memberikan nasehat kepada siswa agar memiliki karakter yang islami. Dalam melakukan pembinaan karakter merupakan hal yang sulit sehingga diperlukannya metode yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu dengan

metode pendekatan, memberikan contoh suri teladan, pembiasaan tadarus sebelum belajar, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan pemberian nasehat. Dimana dalam melakukan pembinaan karakter guru bidang studi Akidah Akhlak lebih menekankan kepada spiritual peserta didik.

#### **4.1.3 Upaya Pembinaan Karakter yang Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling**

##### **1. Metode Pembiasaan**

Dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik hendaknya seorang guru merubah kebiasaannya terlebih dahulu. Peserta didik akan menaati peraturan sekolah apabila guru melakukan hal yang sama, seperti membaca al-quran dan membaca doa sebelum belajar, dan masuk sekolah lebih awal. Hal inilah yang dapat dijadikan peserta didik menjadi kebiasaan dan akan menjadi contoh yang baik. Sama halnya yang dikatakan oleh pak Amir selaku koordinator BK dari hasil wawancara pada tanggal 22 juli 2023 menyatakan bahwa:

*“Pembinaan karakter peserta didik di MAN ini dimulai dengan pembiasaan ya, seperti memberikan salam baik itu antara sesama guru dengan guru, siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa dan siswa dengan kakak kelasnya. Membina karakter itu kalo kita sebutkan ya sudah dalam bentuk suatu proses pembiasaan yang dibawak dari sejak sekolah yang lalu misalnya di MTSN kenapa tidak, kalo pindah kemeripun juga sama misalnya dalam penggunaan ayahanda dan bunda .”*  
(Amir,2023:08.39 WIB)

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan merupakan metode yang baik untuk membina karakter peserta didik adapun pembiasaan karakter yaitu dengan membiasakan para siswa memanggil sebutan guru dengan ayahanda dan bunda. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pak Riswan pada tanggal 22 juli 2023, menyatakan bahwa:

*“Kegiatan untuk membina katarter siswa yaitu dengan yaitu pagi-pagi sebelum belajar membaca al quran,membaca doa, solat tepat waktu ketika azan dan kegiatannya setiap hari jumat itu kami ada kajian per-kelas sekaligus ceramah”*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan untuk membina karakter peserta didik di MAN 1 Medan merupakan

suatu metode pembiasaan agar peserta didik mempunyai karakter yang Islami sesuai dengan peraturan madrasah.

Menurut ibu Khairunnisa Mahdea Lubis selaku guru BK menyatakan bahwa:

*“Cara pembinaan karakter biasanya saya menggunakan metode wawancara ada kami langsung memberikan layanan informasi ,kepada anak-anak tersebut tentang akhlakunya untuk metodenya masih klasikal” (Khoirunnisa, 2023:09.33 WIB)*

Menurut pak Riswan selaku guru BK menyatakan bahwa:

*“Cara pembinaan karakter pertama sebelum dimasukkan ke dalam kelas-kelas kami memberikan layanan orientasi tentang bagaimana itu karakter MAN 1, kan karakter MAN 1 inikan berbeda dengan sekolah lainnya, karakter MAN ini harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kalau untuk metode pembinaan karakter saat ini masih bersifat klasik belum ada individual untuk kelas sepuluh, tapi guru BK kalo misalnya ada karakter yang menyimpang kami akan langsung panggil individual tapi sejauh ini untuk awal-awal kami masih klasikal .” (Riswan,2023:11.55 WIB)*

Disini peneliti juga menanyakan kepada salah satu siswa MAN 1 Medan sebagai berikut :

*“Menurut Alya Azzahra kelas XI MIPA-2, “Didalam akidah akhlak itu kan ada materi adab kedisiplinan atau adab terhadap guru nah disitu salah satunya bagaimana perilaku murid terhadap guru. Dan dalam penyampaian materi biasanya akan diberikan contoh bagaimana implementasinya di kehidupan sehari-hari nah itu akan menjadi gambaran bagaimana menerapkan di kehidupan kita, dan kalau BK itu berkedisiplinan dengan rambut, pakaian, kemudian bagaimana cara siswa ketika bertemu dengan guru.”*

*Menurut Virazy Zaskya Siregar kelas XI MIPA-4, “pembinaan karakter yang dilakukan guru akidah akhlak dan guru BK sama-sama tegas namun bukan yang kejam sampe orang takut tapi yang lembut dalam memperingati sehingga siswanya jera.”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling ialah dengan wawancara, memberikan layanan orientasi, layanan informasi metode yang di gunakan yaitu metode klasik dan metode pembiasaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan karakter yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dengan melakukan wawancara, memberikan layanan orientasi, layanan informasi, dan pembiasaan. Metode yang digunakan masih bersifat klasikal.

#### **4.1.4 Bentuk Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan.**

Kerjasama merupakan hal yang terpenting di dalam dunia pendidikan terutama di dalam lingkungan sekolah, karena ketika semua guru bersatu maka tujuan dan cita-cita sekolah akan cepat tercapai. Dalam membina karakter siswa juga dibutuhkan kolaborasi antar guru sebab untuk menanamkan karakter merupakan hal yang sulit sehingga diperlukannya kolaborasi yang baik antar guru, terkhusus guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling. Dimana guru bidang studi akidah akhlak mengetahui akhlak baik seperti apa yang akan ditanamkan kepada siswa dan membimbing siswa dalam beramal saleh sehingga siswa memiliki akhlaqul karimah dan guru bimbingan konseling akan mengatasi dan mengawasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan koordinator BK pada tanggal 22 Juli 2023 menyatakan bahwa :

*“mengenai pembinaan karakter siswa sebenarnya bukan hanya melalui guru akidah akhlak saja tapi semua guru bidang studi matematika, kimia, sampe bidang studi agama disitu ditekankan bagaimana membina karakter siswa mulai dari penggunaan kata-kata yaitu dengan menyayik kabar memberikan salam, baik itu guru dengan guru dan siswa dengan siswa. Begitu juga dengan guru bidang studi salah satunya guru bidang studi akidah akhlak harus mencantumkan bagaimana berakhlaqul karimah.” (Amir, 2023 : 08.39 WIB)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peran penting dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa. Sebagai guru akidah akhlak akan mengajarkan siswanya supaya memiliki katarakter yang baik salah satunya karakter jujur dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Disini Peneliti juga bertanya kepada salah

satu siswa bagaimana guru akidah akhlak dan guru BK mengajarkan sikap jujur dan rasa tanggung jawab.

*Menurut Annisa Risky Sakinah kelas XI MIPA-1, “didalam pembelajaran akidah akhlak itukan ada pembelajaran akhlak atau tingkah laku nah disitu diajarkan bagai mana sikap seorang muslim salah satunya jujur dan dalam pemberian materi biasanya dibarengi pemberian video kalau guru bk dalam melatih jujur dan tanggungitu dengan pembiasaan contoh ketika kita mendapatkan uang dikantin, nah itu kita lapor ke ruang BK nah dari ruang BK akan diumumkan siapa yang kehilangan nah ini tuh merupakan pembiasaan kejujuran dan melatih tanggung jawab para siswa”*

*Menurut Alya Azzahra kelas XI MIPA -2, “kalau akidah diajarkan bagaimana akhlak sesuai al-quran dan hadis klo BK melatih sikap jujur itu tentang tata tertib ya, misal kita telat masuk, kita jujur aja kalau kita dapat hukuman ya kita jalani itu merupakan tanggung jawab kita ya.”*

*Menurut Natasa Alike Dewi kelas XI MIPA-3 “kalau akidah akhlak lebih ke teorinya ya kalau BK lebih ke peraktiknya”*

*Menurut Virazy Zaskya Siregar kelas XIMIPA-4, “dengan memberikan pelajaran sesuai dengan al-quran dan hadits ya itu kalau guru akidah akhlak kalau BK lebih ke pratiknya langsung bagaimana”*

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru bidang studi akidah akhlak sangat berperan penting dalam pembinaan karakter siswa dimana siswa di dalam kelas mendapatkan teori atau pengajaran bagaimana menjadi siswa yang berkarakter yang baik atau berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Dan guru BK akan mengawasi perkembangan peserta didik tersebut. Nah disinilah dibutuhkan kolaborasi antara guru bidang studi akidah dan akhlak dan guru BK karena setiap guru akan mengharapkan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Ely selaku guru bidang studi akidah akhlak menyatakan bahwa:

*“Itukan benang putihnya pun kita sama-sama menginginkan bagaimana perilaku anak-anak itu berperilaku baik. kalau akidah akhlak itu lebih kepada apa yang sudah diatur BK bagaimana pelaksanaannya ketika ada kendala kita laporkan aja ke BK cara penyelesaiannya bagaaimana kalau dalam konseling, dan kita melakukan pendekatan secara agamanya bagaimana .”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi akidah akhlak bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru akidah akhlak dengan melakukan pendekatan dari segi agama peserta didik dimana jika terdapat perilaku anak yang menyimpang akan dilaporkan ke guru BK. Selanjutnya ibu Khoirunnisa Mahdea Lubis selaku guru BK juga menyatakan bahwa:

*“Biasanya didepan pun yang menyambut itu ada guru akidah akhlak sering lah kami sama-sama, kamikan menyalami anak perempuan kalo akidah akhlak pasti tidak mau melihat siswi memakai kaos kaki pendek karena itu aurat, dan tidak memakai anak jilbab itu juga aurat itu akidah akhlaknya, kalo ke BK nya lebih ke tata tertibnya, tata tertib itu sudah tertulis berapa panjang kaos kaki, itu yang paling kecilnya ya, itu hal terkecil kolaborasi yang kami lakukan yang terbesarnya misalnya terjadi kegaduhan misalnya dia melawan orang tuanya, ada anak-anak sering tidak mendengarkan cakap orang tua karena merasa dia udah dewasa begitukan, kolaborasinya dimana dengan akidah akhlak? akidah akhlak akan menyatakan orang tuamu adalah yang pertama pasti begitu untuk dipatuhi dan pasti dikaitkan dengan terutama ibu kekmama ibu melahirkan pasti begitu nanti disini kami akan menerangkan bagaimana hak dan kewajiban anak sama orang tuanya.”*

Selanjutnya pak Riswan selaku guru BK juga menyatakan bahwa:

*“Sejak taaruf namanya ya kaya OSPEK guru BK sama bidang keagamaan yaitu sudah ada akidah akhlak guru akidah akhlak mengasih layanan orientasi karakter siswa itu siswa kita di MAN inikan berbeda dengan sekolah yang lain jadi karakter yang perlu dibiaskan yaitu karakter yang islami, pakaian yang islami, harus menutup aurat, pakai anak jilbab, cara berpakaian. Kan anak-anak kitakan ada yang dari SMP ada yang dari MTs bahkan ada dari sekolah swasta yang jarang gitu pakai rok panjang, jadi kolaborasi menurut saya di MAN 1 Medan sudah cukup baik dengan bidang keagamaannya terutama tadi bidang studi akidah akhlak sama guru BK selalu berkolaborasi untuk karakter siswa MAN yang lebih baik lagi.”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat diketahui bahwa kolaborasi yang dilakukan guru akidah akhlak lebih menekankan ke bidang spiritual siswanya sedangkan guru bimbingan konseling lebih kedisiplinan peserta didik.

Peneliti juga bertanya kepada siswa tentang perlukah diadakannya kolaborasi antar guru untuk dalam pembinaan karakter siswa, berikut hasil wawancara:

*“Menurut Natasa Alike Dewi kelas XI MIPA-3 Perlu, kalau kita di akidah itukan ada tentang akhlak terus kalau guru BK kan membimbing kita jadi perlu adanya kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling.”*

*“Menurut Alya Azzahra kelas XI MIPA -2 Perlu soalnya kan, guru itu menjadi panutan siswa sehingga dengan adanya kolaborasi siswa itu punya bayangan bagaimana bentuk karakter itu sendiri. Karena kan guru itu sendiri sebagai karakter atau sosok yang berpengaruh di sekolah jadi dengan adanya kolaborasi siswa itu dapat mencontoh apa yang menjadi kolaborasi antar guru.”*

*Menurut Virazy Zaskya Siregar kelas XIMIPA-4, menurut saya perlu ya, karena kalo secara umum orang berfikir kalo BK itu yang mendisplinkan siswa tentang bagaimana cara peraturan di sekolah, cara bagaimana berpakaian kalau akidah akhlak kan juga mengajarkan kita tentang cara berperilaku yang baik, jadi hampir mirip ya walaupun akidah akhlak itu lebih ke agamanya jadi perlu untuk untuk dilakukannya dikolaborasikan sehingga siswanya itu lebih mengerti tentang cara bersikap atau cara berpakaian.”*

Kolaborasi antar guru memang sangat berpengaruh dalam menertibkan kegiatan disekolah. Dimana saat para guru bekerja secara individual maka tujuan sekolah akan semakin lambat dan semakin sulit untuk dicapai. Apalagi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling merupakan sosok yang harus selalu ada ketika menghadapi siswa. Ketika ada siswa yang kurang baik maka akan dipanggil guru BK untuk membimbing dan memberikan pembinaan. Dan untuk guru akidah akhlak akan menjelaskan bagaimana berperilaku yang baik dan benar melalui pengajaran di kelas dan praktek langsung di luar kelas. Peneliti juga bertanya apakah ada kesepakatan untuk melakukan kolaborasi berikut hasil wawancara:

Menurut ibu Ely Suniaty Harahap selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

*“Kalau kesepakatan mungkin tidak tertuang, tapi pada prakteknya sangat dekat sekali memang kalo kami mengingatkan anak-anak itu dari segi agamanya, kalau kesepakatan secara tertulis sih tidak tapi secara tersirat pasti adaalah hubungan kita.”*

Selanjutnya ibu Khoirunnisa Mahdea Lubis selaku guru BK juga mengatakan bahwa:

*“Kalo kesepakatan kita tidak pernah sepakat ya, mau sama-sama itu tidak, tapi pasti akan ketemu karenakan di dalam kelas itu ada ajaran akidah akhlak apabila ada anak-anak yang agak menyeleweng pasti guru akidah akhlak ini udah tau ini anaknya gak keras ya, misalnya gitu nanti guru akidah akhlaknya akan cerita kemari eh ada anak kelas si ini misalnya tingkah lakunya kek gini.”*

Dari pemaparan informan kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan guru akidah akhlak merupakan kegiatan yang spontan, ketika guru akidah akhlak mendapati ada siswa yang kurang berperilaku baik maka akan dilaporkan ke guru Bimbingan Konseling dan guru Bimbingan Konseling akan menasehati dan akan memberikan hukuman apabila kesalahan yang dilakukan peserta didik cukup berat atau dilakukan berulang-ulang. Kerjasama yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan guru BK memberikan dampak terhadap pembinaan karakter pada peserta didik dan bentuk kolaborasinya merupakan bentuk usaha informal.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana dampak dari kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan karakter siswa. Menurut ibu Miskah selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

*“Dampaknya banyak ya, anak-anak itu lebih terarah, seperti yang saya bilang tadi anak-anak lebih disiplin tentunya, lebih banyak yang mengawasi tidak hanya di luar kelas di dalam kelas ada juga yang mengawasi”*

Menurut ibu Ely selaku guru bidang studi akidah Akhlak menyatakan:

*“Dampaknya pasti banyak ya salah satunya jadi anak-anak itu lebih hati-hati dalam bertindak”.*

Dari pemaparan informan dapat diketahui bahwa kolaborasi yang dilakukan berdampak positif dalam pembinaan karakter siswa dimana siswa akan semakin terarah dan semakin disiplin. Hal ini sejalan dengan pernyataan koordinator Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

*“Dampaknya sangat banyak ya salah satunya membantu kita dalam mengawasi anak-anak, memudahkan pekerjaan kita juga ya”.*

Menurut ibu Khoirunnisa selaku guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa:

*“lebih mudah untuk mengingatkan anak-anak karena guru akidah akhlak itu setiap minggu itu masuk paling sedikit itu 2 les masuk dalam kelas jadi setiap dia masuk pasti dia mengingatkan tentang anak-anak yang kaitannya juga tentang etika yang ada dalam BK begitu jadi kami terbantu untuk saling mengingatkan”.*

Selanjutnya pak Riswan selaku guru Bimbingan Konseling juga menyatakan bahwa:

*“Anak-anak karakternya lebih bagus di sekolah lebih sopan terhadap guru, dalam berpakaian tadi, cara ngomongnya lebih bagus.”*

Dasi hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa kolaborasi sangat berdampak positif bagi karakter siswa dimana dengan dilakukannya kolaborasi antara guru bidang studi akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling peserta didik mempunyai karakter yang lebih bagus, lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah dan peserta didik memiliki sopan santun yang baik.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti, memang pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling selalu diterapkan dalam situasi yang tepat. Seperti Kejadian yang dilihat oleh peneliti ketika ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak memasukkan baju dan memiliki rambut panjang dimana hal ini tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak guru Akidah Akhlak memberikan nasehat kepada siswa dan melaporkan ke guru Bimbingan Konseling untuk dilakukan pembinaan dan hukuman yaitu dengan memotong rambut siswa agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kapan waktu untuk menentukan kolaborasi antara guru bidang studi akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam membina karakter peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut pak Amir selaku koordinator BK menyatakan bahwa :

*“Kolaborasinya itu memang sejak dari peraturan itu ada dan guru akidah akhlak tau ini peraturan yang ada di MAN 1”*

Selanjutnya ibu Khoirunnisa selaku guru BK menyatakan bahwa:

*“Waktunya dibilang gak ada fleksibel tergantung situasi yang dihadapi, misal kalo ada anak yang agak bandel lah atau susah dibilangin, contoh sering telat, tidak mau mengerjakan tugas dan sebagainya”*

Menurut pak Riswan selaku guru BK menyatakan bahwa:

*“Waktunya sebelum itulah PPDPB (Panitia Penerimaan Siswa Baru) dibentuk kami setiap tahunnya pas siswa masuk ke MAN kami selalu berkolaborasi di masa taaruf tadi atau dimasa orientasinya.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan Konseling dapat diketahui bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan guru bidang studi akidah akhlak semenjak adanya peraturan sekolah dan waktu melakukan kolaborasinya fleksibel.

Selanjutnya ibu Miskah selaku guru bidang studi akidah akhlak menyatakan bahwa:

*“Waktunya sih fleksibel ya, ketika saya ada waktu saya ke ruang BK istilahnya berbincang-bincang tentang pembinaan karakter siswa.”*

Menurut ibu Ely selaku guru bidang studi akidah akhlak menyatakan:

*“Kalau untuk waktu pasti tidak ada ya, kalau ada temuan yang terhalang baru kita diskusi .”*

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak waktu dalam menentukan kolaborasi itu fleksibel artinya etika guru bidang studi akidah akhlak menemukan siswa yang bermasalah maka guru bidang studi akidah akhlak melapor ke guru BK untuk berdiskusi mengenai anak tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling adalah kolaborasi bentuk usaha informal artinya kolaborasi ini dilakukan dengan cara yang disusun oleh kedua belah pihak yaitu guru BK dan guru akidah akhlak tanpa melibatkan pihak sekolah secara resmi atau tanpa adanya perintah langsung dari kepala sekolah.

Melalui teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu melalui wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan siswa MAN 1 Medan bahwasanya kolaborasi dalam pembinaan karakter peserta didik di MAN 1 bahwa bentuk kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling yaitu, *pertama* kolaborasi yang dilakukan guru akidah akhlak lebih menekankan ke bidang spiritual siswanya sedangkan guru bimbingan konseling lebih kedisiplinan peserta didik. *Kedua* kegiatan yang spontan, dimana ketika guru akidah akhlak mendapati ada siswa yang kurang berperilaku baik maka akan dilaporkan ke guru Bimbingan Konseling dan guru Bimbingan Konseling akan menasehati dan akan memberikan hukuman apabila kesalahan yang dilakukan peserta didik cukup berat atau dilakukan berulang-ulang. *Ketiga* bentuk kolaborasinya merupakan bentuk usaha informal, karena kolaborasi yang dilakukan dengan cara yang disusun oleh kedua belah pihak yaitu guru BK dan guru akidah akhlak tanpa melibatkan pihak sekolah secara resmi.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Upaya Pembinaan karakter Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di Man 1 Medan**

Seorang guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap diri peserta didik dalam lingkungan sekolah. Tentunya hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik sebagai pegangan bagi peserta didik untuk menghadapi tuntutan zaman yang memiliki dampak negatif.

Sehingga segala yang di ajarkan oleh guru akidah akhlak sangat menentukan dan mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Tugas terpenting guru kepada peserta didik yaitu senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar dapat lebih meningkatkan takwa dan keimanan kepada Allah swt. hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia. (Mansur, 2011 b).

Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak menggunakan metode pendekatan dan suri teladan, metode ini digunakan supaya anak lebih terbuka sehingga tidak terjadinya hubungan yang kaku dalam pembelajaran di kelas.

Pembiasaan, metode ini sangat dibutuhkan dalam pembinaan karakter sebab membina karakter siswa merupakan hal yang sulit. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa “pembiasaan dapat diartikan sebagai metode dalam pendidikan berupa penanaman proses kebiasaan”. (Hery Noer Aly, 2003 : 183). Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik akan melahirkan suatu kebiasaan pada peserta didik tersebut. Dikutip dari (M. Rabi dan M. Jauhari, 2006 : 109b) dalam buku Akhlaquna bahwa Al-Ghazali mengatakan “*anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih permata berharga dan murni yang kosong dari setiap tiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap apa yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik lalu tumbuh di atas kebaikan itu, maka bahagialah ia dunia akhirat orang tuanya pun mendapatkan pahala bersamanya*”.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa metode pembiasaan salah satu metode yang tepat dalam membina karakter peserta didik. Adapun metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak ialah membaca al-quran sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Nasehat, metode ini digunakan ketika guru bidang studi akidah akhlak mendapati siswa yang berkarakter kurang baik, maka guru akidah akhlak akan memberikan nasehat bagaimana supaya peserta didik mempunyai karakter yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amin Zamroni dalam jurnalnya menjelaskan bahwa metode pendidikan akhlak ialah sebagai berikut:

Metode pendekatan atau keteladanan merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh seseorang melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

Metode Pembiasaan, merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak karena pembentukan kebiasaan-

kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

Metode nasehat, yaitu cara yang pada hakikatnya dapat mendorong menuju situasi yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Amin Zamroni, 2017 : 257)

#### **4.2.2 Upaya Pembinaan Karakter Siswa yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan**

Selain guru bidang studi akidah akhlak guru bimbingan konseling juga sangat berperan penting dalam membina karakter peserta didik. Dikutip dari jurnal (Mira Herdiani, dkk 2018 : 24) menurut (Suparlan, 2006 : 32) guru BK adalah seorang yang berprofesi dalam memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik di sekolah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, peserta didik dalam rangka untuk mengoptimalisasi peran, dan fungsi personal sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling, serta mekanisme layanan sesuai dengan peran dan fungsinya.

Pentingnya bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik mendapatkan pelayanan dan bantuan secara optimal. Konselor memberikan layanan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan agar klien dapat memahami dirinya sendiri, dapat membuat keputusan, memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya serta dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya. Bantuan semacam ini sangat tepat jika diberikan kepada peserta didik (Tika Evi, 2020 : 73).

Adapun upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling menggunakan metode pembiasaan seperti dibiasakannya dengan sebutan ayahanda dan bunda, bersalaman di depan gerbang, membaca al-quran, membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Metode yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling sudah tepat dalam pembinaan karakter sebab peserta didik akan mempunyai karakter yang baik apabila dilakukannya pembiasaan yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikutip dari jurnal (Darmiah, 2021) bahwa (Zubaidi, 2008 : 16) menyatakan peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa.

Selain metode pembiasaan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling juga dilakukan wawancara, memberikan layanan orientasi dan layanan informasi serta metode yang digunakan masih bersifat klasikal.

#### **4.2.3 Bentuk Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan.**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dan guru akidah akhlak sudah cukup baik. Dimana kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru BK merupakan kerjasama sesuai bidangnya masing-masing. Pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan mendapat dukungannya penuh dari sekolah. Hal ini dilihat dari pihak sekolah yang mengupayakan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan kolaborasi.

Karena kolaborasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling sangat berpengaruh terhadap keadaan karakter peserta didik di MAN 1 Medan. Sehingga dalam melakukan kolaborasi guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling harus saling bahu-membahu dalam pembinaan karakter peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah dalam menciptakan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2 berbunyi: (Al-Kamil, 2002 : 107)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia harus saling tolong-menolong atau harus saling bekerja sama dalam hal kebaikan. Hal ini juga berlaku bagi guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan yang berkolaborasi dalam pembinaan karakter siswa. Dimana kedua guru bidang studi tersebut berupaya menciptakan karakter peserta didik di sekolah dengan menciptakan kegiatan yang positif dan melakukan pembiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dalam pembinaan karakter peserta didik dibutuhkan bentuk kolaborasi yang sesuai antara guru akidah akhlak dan guru BK. Dalam buku Administrasi Pendidikan Hawawi menyatakan. Adapun bentuk kolaborasi yaitu: Bentuk usaha formal yang dimaksud dengan usaha formal adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, terencana, dan terarah. Dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru BK melakukan kegiatan secara sengaja dan diatur langsung oleh kepala sekolah. Bentuk usaha informal, yang dimaksud dengan bentuk usaha informal ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja tetapi tidak dilakukan dengan sistematis dan tidak dilakukan secara bersama. Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan formal. (Hawawi, 1997b).

Di MAN 1 Medan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru BK merupakan bentuk usaha informal, karena kolaborasi yang dilakukan dengan cara yang disusun oleh kedua belah pihak yaitu guru BK dan guru akidah akhlak tanpa melibatkan pihak sekolah secara resmi.